



**ANALISIS KOMPARATIF FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

*Comparative Analysis of The Factors Affecting Fish Farmer's Income in  
Situbondo Regency*

**TESIS**

**Oleh:**

**FEBRIKA KUSUMA LESTARI,S.Pi  
NIM. 130820201035**

**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**ANALISIS KOMPARATIF FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

**TESIS**

**Oleh:  
FEBRIKA KUSUMA LESTARI  
NIM 1308 2020 1035**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**ANALISIS KOMPARATIF FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING FISH  
FARMER'S INCOME IN SITUBONDO REGENCY**

**TESIS**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Magister Ilmu Ekonomi (S2)  
dan mencapai gelar Magister**

**Oleh:  
FEBRIKA KUSUMA LESTARI  
NIM 1308 2020 1035**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya serta limpahan kasih sayang-Nya, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang membawa keberkahan dan rahmat Allah bagi seluruh alam semesta. Saya ucapkan Alhamdulillah, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan selanjutnya akan saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Alm)
2. Suamiku tercinta, Budi Prasetyono
3. Almamaterku, Unibraw dan Unej
4. Guru-guruku sejak TK hingga pascasarjana

**MOTTO**

“Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan jalan sabar dan mengerjakan shalat, dan sesungguhnya sholat itu amat berat kecuali kepada orang-orang yang husyuk”  
(Terjemahan surat *Al Baqarah*: 45)<sup>\*)</sup>

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”  
(Terjemahan surat *Az Zumar*: 10)<sup>\*\*)</sup>

---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

<sup>\*\*)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FEBRIKA KUSUMA LESTARI

NIM : 130820201035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Komparatif Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Di Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Agustus 2020

Yang menyatakan,

FEBRIKA KUSUMA LESTARI  
NIM 1308 2020 1035

**TESIS**

**ANALISIS KOMPARATIF FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN  
DI KABUPATEN SITUBONDO**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING FISH  
FARMER'S INCOME IN SITUBONDO REGENCY**

Oleh:

**FEBRIKA KUSUMA LESTARI  
NIM. 1308 2020 1035**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si  
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “Analisis Komparatif Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Situbondo” telah disetujui pada :

Hari, Tanggal : Agustus 2020

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si  
NIP. 19690718 199512 2 001

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 19630614 199002 1 001

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul “Analisis Komparatif Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Situbondo” karya Febrika Kusuma Lestari telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Agustus 2020

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Ketua

Sekretaris

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si  
NIP. 19600412 198702 1 001

Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si  
NIP. 19680715 199303 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Moh. Adenan, M.M  
NIP. 19661031 199203 1 001

Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si  
NIP. 19690718 199512 2 001

Anggota III

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 19630614 199002 1 001

Mengesahkan  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 19710727 199512 1 001

Analisis Komparatif Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan  
Pembudidaya Ikan di Kabupaten Situbondo

**FEBRIKA KUSUMA LESTARI**

Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi dan pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar, perbedaan pendapatan antara pembudidaya ikan yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima program PUMP, mengetahui perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya ikan yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi serta data sekunder yang berasal dari laporan tahunan DKP Situbondo dan BPS. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable luas lahan dan pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar. Sedangkan variabel modal, jumlah jam kerja dan pengalaman memberikan pengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo.

Kata Kunci: Pendapatan, Pembudidaya ikan, Modal, Jumlah Jam Kerja, Pengalaman, Luas Lahan Produksi, Pendidikan

*Comparative Analysis of The Factors Affecting Fish Farmer's Income in  
Situbondo Regency*

**FEBRIKA KUSUMA LESTARI**

*Master of Economics, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

***ABSTRACT***

The purpose of this study is to determine the effect of capital analysis, Number of working hours, experience, production area and education to the income of freshwater fish farmers, Income difference between fish farmers receiving PUMP programs and those not receiving PUMP programs, Knowing the difference of influence of capital to income between fish farmer receiving PUMP program and those not receiving PUMP in Situbondo Regency. The data used in this study is the primary data derived from interviews, questionnaires and observations as well as secondary data derived from Annual Report of DKP Situbondo and BPS. This study uses multiple linear regression analysis method. The results showed that the variable production area and education did not give effect to the income of freshwater fish farmers. While variable of capital, number of working hours and experience give influence to income of freshwater fish farmer in Situbondo Regency

Keywords: Revenue, freshwater fish farmer, Capital, Hours of Work, Experience, Production Area, Education

## RINGKASAN

**Analisis Komparatif Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Situbondo;** Febrika Kusuma Lestari, 130820201035; 2020: 78 halaman, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Dahuri, 2000).

Perikanan budidaya diyakini memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha guna mengurangi kemiskinan (*pro-poor*), menyerap tenaga kerja (*pro-job*) serta sekaligus mampu sebagai tumpuan pijakan bagi pertumbuhan ekonomi nasional (*pro-growth*). Hal ini mengingat sumberdaya lahan perikanan budidaya masih besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan serta memiliki beberapa karakteristik keunggulan lain yang mampu dijadikan sebagai landasan penumbuhan ekonomi nasional. Disamping itu, perikanan budidaya mempunyai kemampuan mengurangi tekanan terhadap lingkungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan dari perairan umum melalui perekayasa ekosistem perairan untuk memproduksi ikan (*pro-sustainability*).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2011 telah mengeluarkan program industrialisasi perikanan yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan nilai tambah produk kelautan dan perikanan yang berdaya saing tinggi. Program ini sesuai dengan visi KKP yang

ingin menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar pada tahun 2015 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menghendaki Indonesia menjadi produsen produk perikanan terbesar pada tahun 2015, maka Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mencanangkan program peningkatan produksi dari 4,7 Juta Ton pada tahun 2009 menjadi 16,8 Juta Ton pada tahun 2014 atau meningkat 353 % selama lima tahun. Sesuai dengan misi Kementrian Kelautan dan Perikanan yang ingin mensejahterakan masyarakatnya khususnya pembudidaya ikan, maka pada tahun 2011 dicanangkan kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya.

Program PUMP Perikanan Budidaya merupakan program bantuan yang memberikan dorongan kepada pembudidaya ikan agar mau mengubah cara berfikir dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru, melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara budidaya ikan, usaha peningkatan produktivitas pendapatan pembudidaya serta perbaikan kesejahteraan keluarga pembudidaya ikan. Kegiatan ini dilaksanakan karena dilatar belakangi bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan masih tergolong miskin, dimana upaya penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) (<http://mahmudsmadawangi.blogspot.co.id>).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner, observasi, wawancara dan informasi dari pihak-pihak terkait. Pengisian kuesioner diberikan pada pembudidaya ikan air tawar di 7 kecamatan yaitu kecamatan Besuki, Kecamatan Kendit, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Situbondo, Kecamatan Panji, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jangkar, Kecamatan Asembagus dan Kecamatan Banyuputih

di Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja pada kecamatan yang memiliki pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo dengan karakteristik wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang mendukung untuk kegiatan budidaya air tawar.

Fokus penelitian ini adalah pada upaya penggalian data-data yang terkait dengan modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, serta pendidikan para pembudidaya ikan dalam melaksanakan proses produksinya sehingga akan mendapatkan pendapatan dari usahanya tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah jam kerja, pengalaman memberikan pengaruh terhadap pembudidaya ikan air tawar, sedangkan variabel yang tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan adalah luas lahan produksi dan pendidikan. Terdapat perbedaan pendapatan antara pembudidaya penerima PUMP dan Non PUMP serta terdapat perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan pembudidaya penerima PUMP dan Non PUMP.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul “Analisis Komparatif Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Situbondo”. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saya menyadari tesis ini merupakan karya kecil yang Saya harapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang membutuhkannya. Dalam pelaksanaan penelitian hingga proses penulisan tesis ini, penulis telah mendapat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. (Alm.) Prof. Dr. Sarwedi M.M yang telah memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktu bagi penulis saat melakukan pembimbingan.
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA), atas curahan perhatian, pikiran, arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan baik.
3. Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) atas arahan, masukan dan kesediaan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku Ketua tim penguji, Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE., M.Si, Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku Dosen Penguji atas saran dan masukannya kepada penulis untuk perbaikan tesis ini sehingga tesis ini dapat dikemas dengan baik.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan serta seluruh Dosen Pengajar Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember atas bekal ilmu dan kelancaran studi yang diberikan kepada penulis.

6. Orang tuaku tercinta, Alm. Bapak dan Ibu, serta saudara-saudaraku tercinta, serta keluarga besar di Sidoarjo yang selalu memberi motivasi dan ketulusan doa bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Suamiku, Budi Prasetyono, atas semua motivasi, pengertian, cinta dan kasih sayangnya terhadap penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini hingga selesai.
8. Anakku tercinta M. Zavier Mayza Pratamadika
9. Rekan seperjuangan Magister Ilmu Ekonomi angkatan 2013, kelas Situbondo, atas segala kebersamaan dan kekeluargaan yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan studi. Proses perkuliahan yang akan jadi memory indah dalam hidup penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala memberikan balasan terbaik-Nya atas semua ketulusan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga tesis ini bisa menjadi bagian dari ilmu pengetahuan dan dapat memberi manfaat bagi semua yang membacanya.

Situbondo, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Pembudidaya Ikan .....	6
2.1.2 Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) .....	6
2.1.3 Teori Produksi .....	8
2.1.4 Fungsi Produksi .....	9

<b>2.2 Teori Pendapatan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan .....</b>	<b>10</b>
2.3.1 Modal.....	10
2.3.2 Jumlah Jam Kerja .....	11
2.3.3 Pengalaman .....	12
2.3.4 Pendidikan .....	13
2.3.5 Luas Lahan Produksi .....	13
<b>2.4 Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>14</b>
<b>2.5 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>20</b>
<b>2.6 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>3.6 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>28</b>
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.3 Uji Hipotesis.....	32
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>33</b>
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Situbondo .....	33
4.1.2 Karakteristik Pelaku Usaha Pembudidaya Air Tawar.....	
di Kabupaten Situbondo.....	34
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.5 Uji Hipotesis.....	44

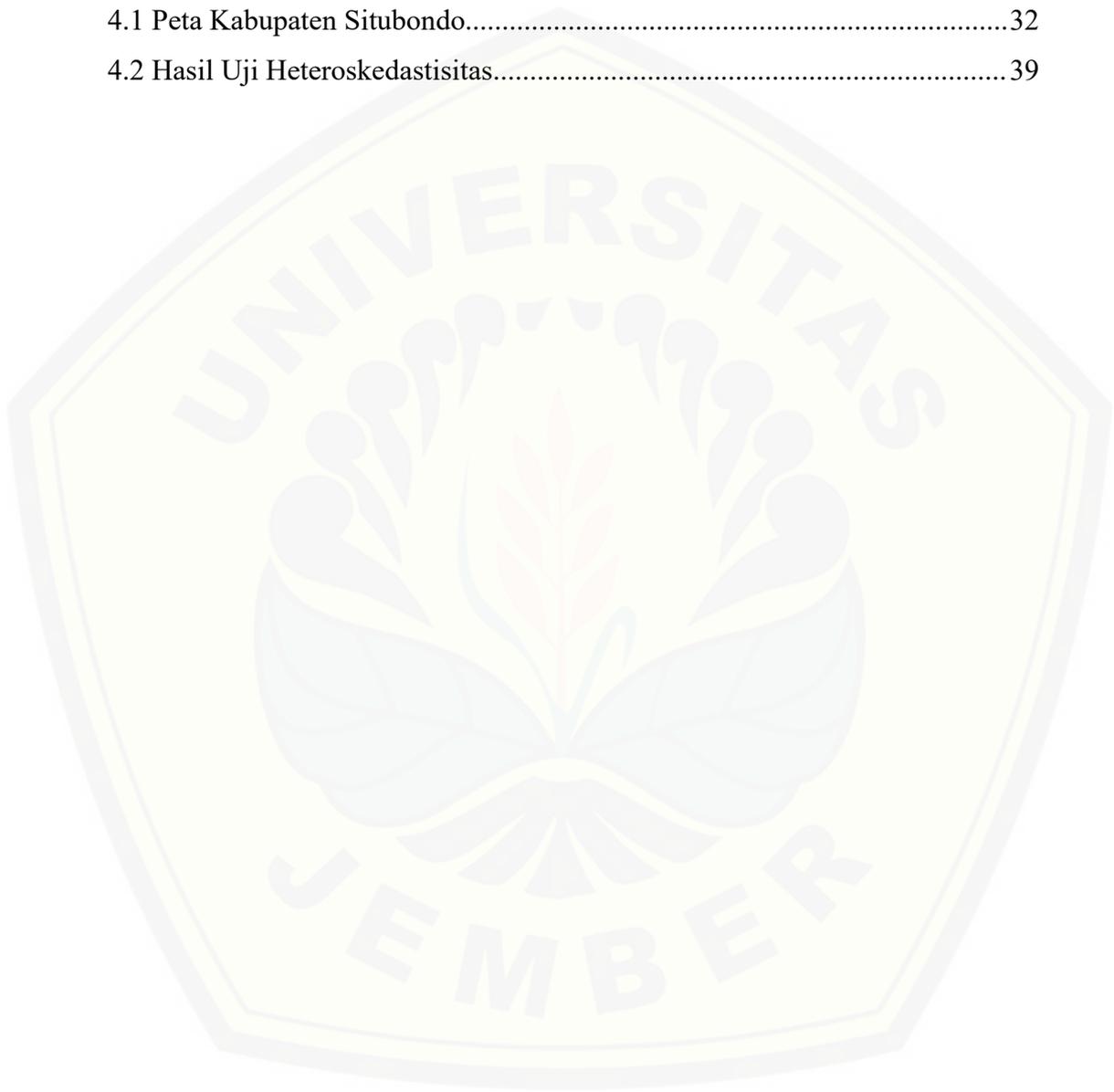
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>46</b>
4.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan .....	46
4.2.2 Pengaruh Jumlah Jam Kerja .....	
Terhadap Pendapatan .....	47
4.2.3 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan .....	49
4.2.4 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan .....	50
4.2.5 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan .....	51
4.2.6 Perbedaan Pendapatan Pembudidaya Penerima PUMP .....	
dan Non PUMP .....	52
4.2.7 Perbedaan Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	
Antara Pembudidaya Penerima PUMP dan Non PUMP .....	52
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
3.1 Data Pembudidaya Air Tawar.....	24
3.2 Sampel Pembudidaya Air Tawar .....	26
4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	33
4.2 Modal Usaha Budidaya Ikan Air Tawar .....	33
4.3 Jumlah Jam Kerja Per Minggu.....	34
4.4 Pengalaman Kerja .....	34
4.5 Luas Lahan Budidaya Air Tawar .....	35
4.6 Pendidikan.....	35
4.7 Jumlah Penerima PUMP dan non PUMP .....	35
4.8 Pendapatan Penerima PUMP dan non PUMP .....	36
4.9 Hasil Uji Normalitas .....	37
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	38
4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	40
4.12 Uji t .....	40
4.13 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42

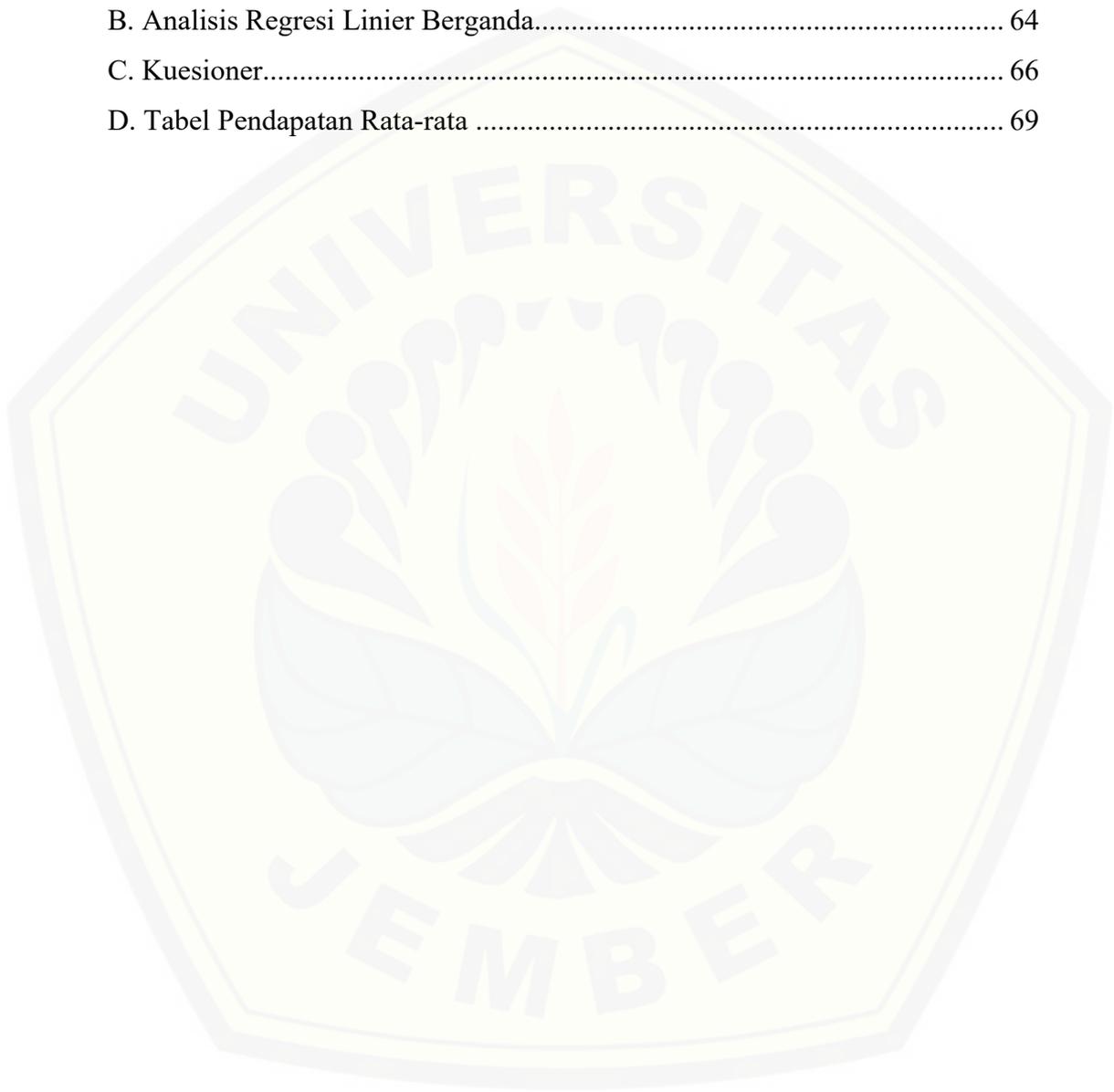
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	21
4.1 Peta Kabupaten Situbondo.....	32
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Hasil Kuesioner.....	57
B. Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
C. Kuesioner.....	66
D. Tabel Pendapatan Rata-rata .....	69



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi disuatu negara atau daerah seyogyanya memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di sekitarnya karena potensi sumberdaya alam tersebut teradaptasi oleh kondisi riil berbagai macam aspek yang ada di alam dan lingkungan negara atau daerah tersebut. Demikian juga faktor manusia yang ada disekitar negara atau daerah tersebut akan terpola oleh karakter dan tipologi sehingga dapat kita lihat langsung pada berbagai macam tipologi manusia (Abdul, 2013).

Indonesia adalah negara kepulauan dengan memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, juga memiliki kawasan pesisir dan laut yang kaya dengan sumberdaya hayati, nir hayati serta jasa-jasa lingkungan.

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Dahuri, 2000).

Sesuai dengan potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki serta dalam rangka menghadapi tantangan global termasuk di bidang perikanan, pembangunan perikanan budidaya mempunyai visi sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi andalan yang diwujudkan melalui sistem budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan (Sukadi, 2002).

Perikanan budidaya diyakini memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha guna mengurangi kemiskinan (*pro-poor*), menyerap tenaga kerja (*pro-job*) serta sekaligus mampu sebagai tumpuan pijakan bagi pertumbuhan ekonomi nasional (*pro-growth*). Hal ini mengingat sumberdaya lahan perikanan budidaya masih besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan serta memiliki beberapa karakteristik keunggulan lain yang mampu dijadikan sebagai landasan penumbuhan ekonomi nasional. Disamping itu, perikanan budidaya mempunyai kemampuan mengurangi tekanan terhadap lingkungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan dari perairan umum melalui perekayasaan ekosistem perairan untuk memproduksi ikan (*pro-sustainability*).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2011 telah mengeluarkan program industrialisasi perikanan yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan nilai tambah produk kelautan dan perikanan yang berdaya saing tinggi. Program ini sesuai dengan visi KKP yang ingin menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar pada tahun 2015 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menghendaki Indonesia menjadi produsen produk perikanan terbesar pada tahun 2015, maka Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mencanangkan program peningkatan produksi dari 4,7 Juta Ton pada tahun 2009 menjadi 16,8 Juta Ton pada tahun 2014 atau meningkat 353 % selama lima tahun. Sesuai dengan misi Kementrian Kelautan dan Perikanan yang ingin mensejahterakan masyarakatnya khususnya pembudidaya ikan, maka pada tahun 2011 dicanangkan kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya.

Program PUMP Perikanan Budidaya merupakan program bantuan yang memberikan dorongan kepada pembudidaya ikan agar mau mengubah cara berfikir dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru, melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara budidaya ikan, usaha peningkatan produktivitas pendapatan pembudidaya serta perbaikan kesejahteraan keluarga pembudidaya ikan. Kegiatan ini dilaksanakan karena dilatar belakangi bahwa

kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan masih tergolong miskin, dimana upaya penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) (<http://mahmudsmadawangi.blogspot.co.id>).

Kabupaten Situbondo dengan garis pantai sepanjang 150 km mempunyai luas wilayah 1.638,50 km<sup>2</sup> mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi kelautan dan perikanan meliputi perikanan budidaya, perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan.

Tabel 1. Data Jumlah Pembudidaya dan Produksi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Situbondo Tahun 2014

No	Perikanan Budidaya	Jumlah Pembudidaya	Produksi (kg)
1.	Budidaya Air Tawar	329	289.501 kg
2.	Budidaya Air Laut	42	73.550 kg
3.	Budidaya Air Payau	74	4.783.660 kg

Sumber : Data DKP, 2014

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2014 produksi perikanan budidaya meningkat dari tahun sebelumnya. Potensi perikanan budidaya yang terdapat di Kabupaten Situbondo meliputi budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya laut. Melihat dari jumlah pelaku usaha pembudidaya yang ada, pembudidaya air tawar mempunyai jumlah pelaku usaha yang cukup besar dibanding pembudidaya air payau dan air laut. Tetapi produksi yang dihasilkan budidaya air payau sangat tinggi dibanding air tawar. Oleh karena itu perlu adanya usaha peningkatan produksi perikanan budidaya air tawar dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan budidaya air tawar agar produksinya dapat meningkat.

Salah satu program yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk menggenjot produksi perikanan budidaya yaitu dengan menjalankan program PUMP. Pelaksanaan kegiatan PUMP-PB diharapkan akan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target produksi perikanan budidaya serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan. Selain itu program bantuan PUMP Perikanan Budidaya bertujuan untuk mengoptimalkan

pemanfaatan potensi lahan yang ada untuk budidaya perikanan, menyerap tenaga kerja dan memperluas kesempatan berusaha, mengembangkan kultur kewirausahaan melalui kegiatan pembudidayaan ikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi di sektor perikanan terutama perikanan budidaya maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo diantaranya faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, luas lahan dan pendidikan antara penerima program PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan) dan bukan penerima PUMP.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo?
- b. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?
- c. Apakah terdapat perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo, lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Mengetahui besar pengaruh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo?

- b. Mengetahui perbedaan pendapatan antara pembudidaya ikan yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya ikan yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Situbondo, sebagai informasi dalam membuat kebijakan untuk pengembangan usaha budidaya ikan air tawar
- b. Bagi pembudidaya, penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi dalam upayanya untuk mengembangkan usaha budidaya air tawar dengan mengetahui faktor apa saja yang dominan mempengaruhi proses budidaya air tawar
- c. Bagi pihak akademisi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan atau sumber informasi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan usaha budidaya air tawar

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi disuatu negara atau daerah seyogyanya memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di sekitarnya karena potensi sumberdaya alam tersebut teradaptasi oleh kondisi riil berbagai macam aspek yang ada di alam dan lingkungan negara atau daerah tersebut. Demikian juga faktor manusia yang ada disekitar negara atau daerah tersebut akan terpola oleh karakter dan tipologi sehingga dapat kita lihat langsung pada berbagai macam tipologi manusia (Abdul, 2013).

Indonesia adalah negara kepulauan dengan memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, juga memiliki kawasan pesisir dan laut yang kaya dengan sumberdaya hayati, nir hayati serta jasa-jasa lingkungan.

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Dahuri, 2000).

Sesuai dengan potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki serta dalam rangka menghadapi tantangan global termasuk di bidang perikanan, pembangunan perikanan budidaya mempunyai visi sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi andalan yang diwujudkan melalui sistem budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan (Sukadi, 2002).

Perikanan budidaya diyakini memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha guna mengurangi kemiskinan (*pro-poor*), menyerap tenaga kerja (*pro-job*) serta sekaligus mampu sebagai tumpuan pijakan bagi pertumbuhan ekonomi nasional (*pro-growth*). Hal ini mengingat sumberdaya lahan perikanan budidaya masih besar dan belum sepenuhnya dimanfaatkan serta memiliki beberapa karakteristik keunggulan lain yang mampu dijadikan sebagai landasan penumbuhan ekonomi nasional. Disamping itu, perikanan budidaya mempunyai kemampuan mengurangi tekanan terhadap lingkungan dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan dari perairan umum melalui perekayasa ekosistem perairan untuk memproduksi ikan (*pro-sustainability*).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2011 telah mengeluarkan program industrialisasi perikanan yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan nilai tambah produk kelautan dan perikanan yang berdaya saing tinggi. Program ini sesuai dengan visi KKP yang ingin menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar pada tahun 2015 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012).

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang menghendaki Indonesia menjadi produsen produk perikanan terbesar pada tahun 2015, maka Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mencanangkan program peningkatan produksi dari 4,7 Juta Ton pada tahun 2009 menjadi 16,8 Juta Ton pada tahun 2014 atau meningkat 353 % selama lima tahun. Sesuai dengan misi Kementrian Kelautan dan Perikanan yang ingin mensejahterakan masyarakatnya khususnya pembudidaya ikan, maka pada tahun 2011 dicanangkan kegiatan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya.

Program PUMP Perikanan Budidaya merupakan program bantuan yang memberikan dorongan kepada pembudidaya ikan agar mau mengubah cara berfikir dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru, melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara budidaya ikan, usaha peningkatan produktivitas pendapatan pembudidaya serta perbaikan kesejahteraan keluarga pembudidaya ikan. Kegiatan ini dilaksanakan karena dilatar belakangi bahwa

kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan masih tergolong miskin, dimana upaya penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) (<http://mahmudsmadawangi.blogspot.co.id>).

Kabupaten Situbondo dengan garis pantai sepanjang 150 km mempunyai luas wilayah 1.638,50 km<sup>2</sup> mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Potensi kelautan dan perikanan meliputi perikanan budidaya, perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan.

Tabel 1. Data Jumlah Pembudidaya dan Produksi Perikanan dan Kelautan Kabupaten Situbondo Tahun 2014

No	Perikanan Budidaya	Jumlah Pembudidaya	Produksi (kg)
1.	Budidaya Air Tawar	329	289.501 kg
2.	Budidaya Air Laut	42	73.550 kg
3.	Budidaya Air Payau	74	4.783.660 kg

Sumber : Data DKP, 2014

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2014 produksi perikanan budidaya meningkat dari tahun sebelumnya. Potensi perikanan budidaya yang terdapat di Kabupaten Situbondo meliputi budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya laut. Melihat dari jumlah pelaku usaha pembudidaya yang ada, pembudidaya air tawar mempunyai jumlah pelaku usaha yang cukup besar dibanding pembudidaya air payau dan air laut. Tetapi produksi yang dihasilkan budidaya air payau sangat tinggi dibanding air tawar. Oleh karena itu perlu adanya usaha peningkatan produksi perikanan budidaya air tawar dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan budidaya air tawar agar produksinya dapat meningkat.

Salah satu program yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo untuk menggenjot produksi perikanan budidaya yaitu dengan menjalankan program PUMP. Pelaksanaan kegiatan PUMP-PB diharapkan akan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target produksi perikanan budidaya serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan. Selain itu program bantuan PUMP Perikanan Budidaya bertujuan untuk mengoptimalkan

pemanfaatan potensi lahan yang ada untuk budidaya perikanan, menyerap tenaga kerja dan memperluas kesempatan berusaha, mengembangkan kultur kewirausahaan melalui kegiatan pembudidayaan ikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya dalam mencapai pembangunan ekonomi di sektor perikanan terutama perikanan budidaya maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo diantaranya faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, luas lahan dan pendidikan antara penerima program PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan) dan bukan penerima PUMP.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo?
- b. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?
- c. Apakah terdapat perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo, lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Mengetahui besar pengaruh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo?

- b. Mengetahui perbedaan pendapatan antara pembudidaya ikan yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?
- c. Mengetahui perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya ikan yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Situbondo, sebagai informasi dalam membuat kebijakan untuk pengembangan usaha budidaya ikan air tawar
- b. Bagi pembudidaya, penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi dalam upayanya untuk mengembangkan usaha budidaya air tawar dengan mengetahui faktor apa saja yang dominan mempengaruhi proses budidaya air tawar
- c. Bagi pihak akademisi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan atau sumber informasi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan usaha budidaya air tawar

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pembudidaya Ikan**

Menurut UU no 45 tahun 2009 tentang Perubahan atas UU no 31 tahun 2004 tentang perikanan definisi perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sedangkan pembudidaya ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan. Pembudidaya ikan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.

##### **2.1.2 Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP)**

Pembangunan ekonomi nasional berbasis kelautan dan perikanan secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan untuk percepatan pengentasan kemiskinan. Permasalahan mendasar adalah kualitas masyarakat kelautan dan perikanan yang masih rendah yang menyebabkan kemiskinan adalah kurangnya akses permodalan, pasar dan teknologi, perlindungan sosial tidak memiliki aset sebagai modal aktif serta lemahnya kelembagaan pembudidaya ikan.

Upaya penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium. Kementerian Kelautan dan Perikanan mulai tahun 2009 telah melaksanakan program Pengembangan PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Upaya pengentasan kemiskinan di sektor kelautan dan perikanan selanjutnya direncanakan dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Budidaya Tahun 2011 dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui peningkatan produksi dan produktivitas usaha perikanan skala mikro.

PNPM Mandiri KP merupakan upaya kegiatan pemberdayaan diantaranya melalui fasilitasi bantuan pengembangan usaha bagi pembudidaya ikan dalam wadah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Pokdakan merupakan kelembagaan masyarakat kelautan dan perikanan pelaksana PUMP-PB untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUMP-PB, Pokdakan didampingi oleh Tenaga Pendamping (Penyuluh atau PPTK) serta peningkatan ketrampilan. Melalui pelaksanaan PUMP-PB diharapkan Pokdakan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola pembudidaya ikan.

Untuk mencapai tujuan PUMP-PB, yaitu mendorong peningkatan produksi, menumbuhkan wirausaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan di perdesaan, PUMP-PB dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan KKP maupun Kementerian/Lembaga lain di bawah payung program PNPM Mandiri. Disamping itu, program PUMP-PB diupayakan juga dapat mendukung kegiatan pembangunan kawasan minapolitan khususnya minapolitan perikanan budidaya. Pengembangan Usaha Mina Perdesaan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Pengembangan Usaha Mina Perdesaan ini juga dicirikan dengan kawasan perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha minabisnis yang diharapkan dapat melayani dan mendorong kegiatan - kegiatan pembangunan perikanan. Pelaksanaan PUMP diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2010-2014.

### 2.1.3 Teori Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (2001) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output beberapa barang atau jasa.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996).

Kegiatan produksi dalam suatu industri selalu berdasarkan pada fungsi produksi tertentu. Artinya input-input mempengaruhi output. Teori produksi adalah teori yang membahas hubungan antara input dan output atau hubungan antara kuantitas produksi dengan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksinya (Wijaya, 1999).

### 2.1.4 Fungsi Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2003), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai input dan jumlah produksi sebagai output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f ( K, L, R, T ) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

Soekartawi (1990) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input.

Bentuk matematisnya sebagai berikut :

$$Y = f ( X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n ) \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana :

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X, dan X adalah faktor produksi yang mempengaruhi Y.

Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Hubungannya rumit dan kompleks karena beberapa faktor produksi secara bersama-sama mempengaruhi kuantitas produksi. Namun demikian, dalam teori ekonomi digunakan asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi dimana semua produsen tunduk pada hukum The Law of Diminishing Return. Hukum ini menyatakan bahwa semakin banyak variabel yang ditambahkan pada sejumlah tertentu sumberdaya tetap, perubahan output yang diakibatkannya akan mengalami penurunan dan bisa menjadi negatif (McEachern, 2001).

### 2.2 Teori Pendapatan

John J. Wild (2003) memaparkan secara garis besar pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh

seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Paulo,2005). Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit* (Sukirno,2000).

Menurut Sukirno (2002) Pendapatan dapat dihitung melalui 3 cara yaitu :

- a. Cara Pengeluaran. Pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi. Pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan. Pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

## **2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

### **2.3.1 Modal**

Menurut Mubyarto (1998) modal adalah barang atau uang yang secara bersama – sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), modal adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama. Dua lainnya, tanah dan tenaga kerja, sering disebut faktor - faktor produksi primer. Yang berarti penawarannya sangat

ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan geografi negara.

Menurut Soekartawi (2002), modal diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal mempunyai tujuan yaitu: a) untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut; dan b) untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Menurut Suadi (2006), peningkatan efisiensi penggunaan modal dan pengelolaan yang efektif pada sumber daya, dapat meningkatkan pendapatan.

### 2.3.2 Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan hal ini dikarenakan petani yang memiliki banyak jam hari kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya seperti membersihkan hama atau penyakit, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang petani yang memiliki sedikit jam kerja untuk memonitoring lahannya. Becker (1993) mendefinisikan bahwa *human capital* sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas pendidikan, *job training* dan migrasi. Lebih jauh, Smith dan Echrenberg (1994), melihat bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit human capital. Hal ini disebabkan oleh sedikit jam kerja dan pengalaman kerja. Kemudian ditambahkan oleh Jacobsen (1998) bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan hari kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang.

Tenaga kerja meliputi kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani yang dapat disumbangkan untuk terlaksananya produksi. Tenaga kerja sangat mempengaruhi produksi suatu barang atau jasa. Aspek dari tenaga kerja yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produksi adalah umur, pendidikan, pengalaman, dan kesehatan. Tenaga kerja umumnya dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja tidak terdidik, tenaga kerja terampil, tenaga

kerja tidak terampil. Sedangkan sistem ketenagaan kerja yang banyak ditemukan di Indonesia adalah sistem upahan dan sambatan.

Menurut Wetik yang dikutip oleh Nur Istiqomah (2004) jam hari kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran produksi usaha baik individu ataupun kelompok.

### **2.3.3 Pengalaman**

Secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas faktor pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas usaha budidaya dengan semakin banyak pengalaman maka akan membuat usaha semakin lancar sehingga bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya (Supono, 1996). Pendapat lain menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya (Syukur, 2001).

Menurut Gitosudarmo (1999), akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila

pengalaman kerja meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya

Dari pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya.

#### **2.3.4 Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tingkat (jenjang) pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat (jenjang) pendidikan anak adalah sampai sejauh mana tingkat pendidikan formal yang ditempuh anak dari keluarga nelayan yaitu pendidikan dasar (SD/MI) atau (SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/Sederajat) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Pada umumnya, para pembudidaya mempunyai tingkat pendidikan mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ini biasanya berpengaruh pada tingkat pengetahuan pembudidaya akan teknik budidaya ikan.

#### **2.3.5 Luas Lahan Produksi**

Menurut Soekartawi (2002), pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga dari segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan dan topografi. Daniel (2002) menyatakan bahwa luas penguasaan lahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini erat hubungannya dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Menurut Rosyidi (2002), yang dimaksud dengan tanah bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk di tinggali saja, tetapi termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam. Istilah tanah maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi, yang antara lain meliputi: a) tenaga penumbuh dari pada tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan; b) ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut

#### **2.4 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian oleh Sujarno (2008), dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuadrat terkecil biasa / OLS (Ordinary Least Square). Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji F, Uji t, uji  $R^2$ . Berdasarkan nilai R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0,6162 yang diperoleh dari penelitian menyatakan bahwa variable independen (variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut) mampu menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat sebesar 61,62%. Dari hasil estimasi nilai F- statistik yang diperoleh, yaitu sebesar 3,1236 yang berarti lebih besar dari  $F_{0,05(5,94)} = 2,30$ ; ini berarti secara bersama-sama (serentak) yaitu modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berdasarkan uji t-statistik (uji secara parsial), maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat adalah modal kerja dan tenaga kerja pada tingkat  $\alpha = 5$  persen sedangkan variabel bebas yaitu pengalaman dan jarak tempuh melaut tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

Penelitian oleh Mubarok (2011), yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di

Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan sistem perolehan dan analisis pendapatan nelayan pandega, mendeskripsikan system pembagian pendapatan antar nelayan pandega dengan nelayan juragan, mengetahui bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi nelayan pandega. Metode Analisis yang digunakan yaitu kualitatif interaktif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan system bagi hasil pendapatan dari penangkapan ikan yaitu untuk alat, juragan dan buruh. Nelayan pandega merupakan pihak terakhir dalam memperoleh pendapatan setelah pembiayaan alat dan pengembalian modal nelayan juragan. Keluarga nelayan melakukan “gesek” atau membuat ikan asin, membuka warung dan berdagang untuk mencukupi kebutuhan keluarga nelayan pandega

Penelitian oleh Jamal (2014), berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Metode Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan model regresi linear berganda. semua variabel bebas yaitu modal, curahan jam kerja, umur, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis

Penelitian oleh Prakoso (2013), yang berjudul “Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan masyarakat desa Asemtoyong. Metode Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi dengan pengujian uji F dan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukan nilai F sebesar 120,545 menggambarkan hubungan yang signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa variabel–variabel bebas secara serempak atau bersama–sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti variabel tenaga kerja, modal, dan teknologi secara bersama–sama mampu menjelaskan variabel pendapatan nelayan.

Penelitian oleh Akbar (2014), berjudul Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut di Kabupaten Jenepono. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal, hari orang kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan terhadap tingkat produksi petani rumput laut di kabupaten jenepono. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variable modal kerja (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,053, Maka diperoleh t hitung  $(5,053) > t\text{-tabel} (1,290)$  menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap produksi petani rumput. Variabel hari orang kerja (X2), diperoleh nilai thitung sebesar 5,582, maka diperoleh t-hitung  $(5,582) < t\text{-tabel}(1,290)$ . Hal menunjukkan bahwa hari orang kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi petani. Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel pengalaman kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,694 Maka diperoleh t-hitung  $(1,694) > t\text{-tabel} (1,290)$  menunjukkan bahwa hari orang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut. Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variable pelatihan (X4), diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,074 maka diperoleh t-hitung  $(4,074) > t\text{-tabel} (1,290)$  menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani rumput laut.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul	Tujuan dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sujarno (2008), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat”.	<b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan  <b>Metode Analisis:</b> Metode kuadrat terkecil biasa / OLS (Ordinary Least Square) Uji statistik menggunakan	Berdasarkan nilai R-squared (R <sup>2</sup> ) sebesar 0,6162 yang diperoleh dari penelitian menyatakan bahwa variable independen (variabel modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut) mampu menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat sebesar 61,62% Dari hasil estimasi bahwa

		uji F, Uji t, uji R <sup>2</sup>	<p>nilai F- statistik yang diperoleh, yaitu sebesar 3,1236 yang berarti lebih besar dari <math>F_{0,05(5,94)} = 2,30</math>; ini berarti secara bersama-sama (serentak) yaitu modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat dengan tingkat kepercayaan 95 % Berdasarkan uji t-statistik (uji secara parsial), maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat adalah modal kerja dan tenaga kerja pada tingkat <math>\alpha = 5</math> persen sedangkan variabel bebas yaitu pengalaman dan jarak tempuh melaut tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.</p>
2	Ahmad Fauzan Mubarak (2011), "Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara"	<p><b>Tujuan:</b> Mendeskripsikan system perolehan dan analisis pendapatan nelayan pandega, Mendeskripsikan system pembagian pendapatan antar nelayan pandega dengan nelayan juragan, Mengetahui bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi nelayan pandega</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Kualitatif interaktif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan system bagi hasil pendapatan dari penangkapan ikan yaitu untuk alat, juragan dan buruh. Nelayan pandega merupakan pihak terakhir dalam memperoleh pendapatan setelah pembiayaan alat dan pengembalian modal nelayan juragan. Keluarga nelayan melakukan "gesek" atau membuat ikan asin, membuka warung, dan berdagang untuk mencukupi kebutuhan keluarga nelayan</p>

			pandega
3	Badrul Jamal (2014), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan”.	<p><b>Tujuan:</b> mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan</p> <p><b>Metode Analisis:</b> kuantitatif deskriptif dengan model regresi linear berganda.</p>	semua variabel bebas yaitu modal, curahan jam kerja, umur, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis
4	Jati Prakoso (2013), “Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.	<p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan masyarakat desa Asemdayong.</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Analisis regresi dengan pengujian uji F dan uji-t</p>	Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukkan nilai F sebesar 120,545 menggambarkan hubungan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel –variabel bebas secara serempak atau bersama –sama mempengaruhi variabel terikat. Hal ini berarti variabel tenaga kerja, modal, dan teknologi secara bersama–sama mampu menjelaskan variabel pendapatan nelayan
5	Andi Faizal Akbar (2014) Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto	<p><b>Tujuan :</b> mengetahui sejauh mana pengaruh modal, hari orang kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan terhadap tingkat produksi petani rumput laut di kabupaten jeneponto</p> <p><b>Metode Analisis:</b> Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal kerja (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,053, Maka diperoleh t hitung (5,053) &gt; t-tabel (1,290) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap produksi petani rumput</li> <li>- variabel Hari Orang Kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,582, Maka diperoleh t-hitung (5,582) &lt; t-tabel(1,290) menunjukkan bahwa hari orang kerja memiliki</li> </ul>

			<p>pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi petani</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel pengalaman kerja (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,694 Maka diperoleh t-hitung (1,694) &gt; t- tabel (1,290) menunjukkan bahwa hari orang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut</li> <li>- Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variable pelatihan (X4), diperoleh nilai t-hitung sebesar - 4,074Maka diperoleh t-hitung (4,074) &gt;t-tabel (1,290) menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap tingkat produksi petani rumput laut</li> </ul>
--	--	--	---

Penelitian saat ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap usaha budidaya ikan air tawar, dengan melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh para pembudidaya, serta mengetahui pengaruh pemberian program PUMP terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar. Oleh karena itu alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan mengetahui faktor yang dominan berpengaruh dalam usaha budidaya ikan air tawar, diharapkan akan menjadikan pelaku budidaya paham betul komponen yang dominan, sehingga pembudidaya dapat melakukan usaha budidaya dengan baik dan menjadi masukan

bagi Pemerintah untuk membuat program dan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan para pembudidaya ikan air tawar.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, pendapatan pembudidaya ikan air tawar dipengaruhi oleh modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah pendapatan pembudidaya ikan sedangkan variabel bebas (*independent variable*) adalah modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan. Faktor modal masuk kedalam penelitian ini, peningkatan dalam modal akan mempengaruhi peningkatan jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Faktor-faktor yang hendak diteliti terdiri dari modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan. Semua faktor ini dianalisis dengan regresi linier berganda untuk diketahui besar pengaruhnya terhadap pendapatan usaha budidaya ikan air tawar.

Menurut Soekartawi (2002), modal diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.

Menurut Wetik yang dikutip oleh Nur Istiqomah (2004) jam hari kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran produksi usaha baik individu ataupun kelompok. Tenaga kerja meliputi kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani yang dapat disumbangkan untuk terlaksananya produksi. Tenaga kerja sangat mempengaruhi produksi suatu barang atau jasa. Aspek dari tenaga kerja yang

sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produksi adalah umur, pendidikan, pengalaman, dan kesehatan. Tenaga kerja umumnya dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja tidak terdidik, tenaga kerja terampil, tenaga kerja tidak terampil. Sedangkan sistem ketenagaan kerja yang banyak ditemukan di Indonesia adalah sistem upahan dan sambatan.

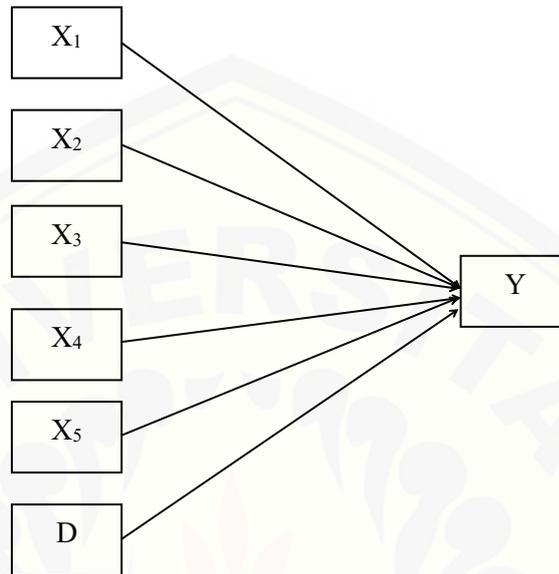
Usaha budidaya ikan membutuhkan pengalaman. Pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya (Supono,1996). Secara teoritis dalam buku tidak ada yang membahas faktor pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas usaha budidaya ikan pengalaman merupakan pengetahuan pribadi yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dalam melakukan usaha budidaya ikan, dengan semakin banyak pengalaman maka akan membuat usaha semakin lancar sehingga bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Pada umumnya, para pembudidaya mempunyai tingkat pendidikan mulai dari lulusan SD hingga perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ini biasanya berpengaruh pada tingkat pengetahuan pembudidaya tentang teknik budidaya ikan. Pengetahuan teknis dan biologis diperlukan dalam usaha budidaya, hal ini dikarenakan ikan merupakan makhluk hidup yang memerlukan perlakuan khusus dalam memeliharanya.

Faktor luas lahan produksi juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi budidaya ikan. Pada luasan lahan sempit maka usaha perikanan kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan (Daniel, 2002).

Penelitian ini lebih condong terhadap pendapat Mankiw (2001) yang kemudian disesuaikan kembali dengan kondisi di lapangan, dimana faktor yang menentukan produktivitas dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang lebih kompleks dan realistis. Faktor yang dimaksud adalah modal fisik (peralatan dan infra struktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa), modal manusia (pengetahuan dan keahlian-keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman), sumber daya alam (input-input produksi

barang dan jasa yang disediakan oleh alam, sungai dan deposit-deposit mineral), pengetahuan teknologis (pemahaman masyarakat tentang cara terbaik untuk memproduksi barang dan jasa). Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- X<sub>1</sub> : Modal
- X<sub>2</sub> : Jumlah Jam kerja
- X<sub>3</sub> : Pengalaman
- X<sub>4</sub> : Luas Lahan Produksi
- X<sub>5</sub> : Pendidikan
- D : Penerima PUMP dan bukan penerima PUMP
- Y : Pendapatan

Pelaku pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo umumnya merupakan pemilik penggarap pada lahan kolam budidaya masing-masing. Ada beberapa yang merupakan lahan sewa. Jenis ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan adalah ikan lele. Umumnya usaha yang telah berjalan merupakan usaha sampingan dan beberapa adapula yang merupakan usaha utama. Masyarakat biasanya melakukan usaha perikanan sebagai usaha sampingan baru, diajak oleh teman, ketertarikan pada bisnis perikanan. Para pembudidaya ikan yang telah

berjalan secara kontinyu dan konsisten umumnya telah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Situbondo, sehingga sebagian besar telah mendapatkan perhatian berupa bantuan pengembangan usaha berupa sarana produksi, benih, pakan, bangunan fisik kolam, maupun penyuluhan yang intensif dari penyuluh perikanan.

Salah satu program yang telah diberikan pada pembudidaya ikan air tawar yaitu PUMP, pengembangan usaha mina pedesaan. Pada PUMP budidaya bantuan yang diberikan berupa modal usaha dalam bentuk uang. Pendampingan dan penyuluhan diberikan oleh penyuluh perikanan yang berada di lapangan untuk mendampingi proses produksi serta memperkenalkan teknologi anjuran pada pembudidaya. Namun ada beberapa pembudidaya yang belum mendapatkan perhatian berupa bantuan dari pemerintah dikarenakan keterbatasan program.

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh positif antara modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi, pendidikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo
- b. Terdapat perbedaan pendapatan antara pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo
- c. Terdapat perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP dan yang tidak menerima PUMP di Kabupaten Situbondo

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk menganalisa hubungan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo. Faktor faktor terdiri dari modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan produksi dan pendidikan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner, observasi, wawancara dan informasi dari pihak-pihak terkait.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada pembudidaya ikan air tawar di Kecamatan Besuki, Kecamatan Kendit, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Situbondo, Kecamatan Panji, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jangkar, Kecamatan Asembagus dan Kecamatan Banyuputih di Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja pada kecamatan yang memiliki pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo dengan karakteristik wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang mendukung untuk kegiatan budidaya air tawar.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Situbondo pada Kecamatan Besuki, Kecamatan Kendit, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Situbondo, Kecamatan Panji, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Jangkar, Kecamatan Asembagus dan Kecamatan Banyuputih yang berjumlah 270 orang. Sedangkan sampel pembudidaya penerima PUMP adalah pembudidaya ikan air tawar yang menerima program PUMP yaitu di Kecamatan Besuki, Kecamatan Kendit, Kecamatan Panarukan, Kecamatan Panji, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Asembagus. Penentuan sampel secara proporsional pada masing-masing kecamatan yaitu cara

pengambilan sampel yang mempunyai anggota atau unsur yang mewakili jumlah total populasi dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random. Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria Slovin (Umar, 2000) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0,05)^2} = 161$$

Dimana

n : ukuran *sample*

N : besarnya populasi

e : besarnya deviasi yang dapat ditoleransi yaitu 5%

**Tabel 3.1 Data Pembudidaya Air Tawar**

no	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Besuki	22	22/270 *161 = 13
2	Kendit	13	13/270 *161 = 8
3	Panarukan	30	30/270 *161 = 18
4	Situbondo	23	23/270 *161 = 14
5	Panji	15	15/270 *161 = 9
6	Kapongan	82	82/270 *161 = 49
7	Arjasa	17	17/270 *161 = 10
8	Jangkar	17	17/270 *161 = 10
9	Asembagus	20	20/270 *161 = 12
10	Banyuputih	31	31/270 *161 = 18
	<b>Jumlah</b>	<b>270</b>	<b>161</b>

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 161 orang. Jumlah ini terdiri dari pembudidaya ikan air tawar baik yang menerima program PUMP maupun bukan penerima PUMP. Jumlah penerima PUMP di Kabupaten Situbondo adalah sebanyak 96 orang. Sehingga dengan demikian dapat diketahui

jumlah populasi bukan penerima PUMP dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N_{\text{non PUMP}} &= N - N_{\text{PUMP}} \\ &= 270 - 96 \\ &= 174 \end{aligned}$$

Dimana :

- N : Populasi pembudidaya ikan air tawar  
 $N_{\text{non PUMP}}$  : Populasi pembudidaya ikan air tawar bukan penerima PUMP  
 $N_{\text{PUMP}}$  : Populasi pembudidaya ikan air tawar penerima PUMP

Untuk mengetahui jumlah sampel pembudidaya bukan penerima PUMP dapat dihitung dengan menggunakan skala rasio dengan perhitungan :

$$\begin{aligned} n_{\text{non PUMP}} &= \frac{N_{\text{non PUMP}}}{N} * n \\ &= \frac{174}{270} * 161 \\ &= 103,75 \\ n_{\text{non PUMP}} &= 104 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menghitung jumlah sampel pembudidaya penerima PUMP dapat diketahui dengan cara perhitungan :

$$\begin{aligned} n_{\text{PUMP}} &= \frac{N_{\text{PUMP}}}{N} * n \\ &= \frac{96}{270} * 161 \\ &= 57,24 \\ n_{\text{PUMP}} &= 57 \end{aligned}$$

Pembudidaya penerima program PUMP terdapat pada 7 (tujuh) kecamatan yaitu di Kecamatan Besuki, Kecamatan Kendit, Kecamatan Panarukan, Kecamatan

Panji, Kecamatan Kapongan, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Asembagus, dengan jumlah kelompok penerima sebanyak 8 (delapan) kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 12 orang pembudidaya. Sehingga dengan jumlah sampel penerima PUMP sebesar 57 orang, dengan perhitungan proporsional maka masing-masing lokasi penelitian terdapat 7 orang pembudidaya yang menjadi sampel penelitian. Pada tabel berikut disajikan jumlah sampel untuk pembudidaya penerima PUMP dan bukan penerima PUMP :

**Tabel 3.2 Sampel Pembudidaya Air Tawar**

no	Kecamatan	Populasi	Sampel	PUMP	Non PUMP
1	Besuki	22	13	7	6
2	Kendit	13	8	7	1
3	Panarukan	30	18	7	11
4	Situbondo	23	14	-	14
5	Panji	15	9	7	2
6	Kapongan	82	49	15	34
7	Arjasa	17	10	7	3
8	Jangkar	17	10	-	10
9	Asembagus	20	12	7	5
10	Banyuputih	31	18	-	18
	Jumlah	270	161	57	104
			Jumlah	161	

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dari primer dan data sekunder:

- a. Data primer diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu pembudidaya ikan air tawar.
- b. Data sekunder diperoleh dari laporan, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti laporan Badan Pusat Statistik, kabupaten/kota dalam angka, Dinas Kelautan dan Perikanan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan kuisioner. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan), dilakukan terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh.
- b. Wawancara (*interview*), dilakukan terhadap informan (pembudidaya ikan air tawar, tokoh masyarakat dan lain-lain), yang mengetahui secara luas dan mendalam menyangkut variabel-variabel penelitian (*indepth interview*), dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.
- c. Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden sampel, yaitu pembudidaya ikan air tawar

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui hubungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ikan air tawar, maka faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel independen kuantitatif

Data dari variabel ini diambil dengan cara observasi langsung di lapangan.

Variabel ini diantaranya:

1. Modal ( $X_1$ ), keterbatasan modal berupa uang menjadikan usaha para pembudidaya ikan air tawar mempunyai skala kecil hal ini dikarenakan biaya produksi terbesar untuk usaha budidaya adalah pada biaya pakan. Pembudidaya memerlukan modal yang tetap agar usahanya dapat berjalan dengan baik. Modal yang diamati dalam penelitian ini adalah modal rata-rata dalam satu kali proses produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Jumlah jam kerja ( $X_2$ ), merupakan waktu yang diperlukan oleh pembudidaya per hari dalam masa pemeliharaan, dimulai dari persiapan kolam, penebaran, pemeliharaan dan pemanenan. Mengingat masa

budidaya hingga panen selama 2-3 bulan, apabila pembudiaya ingin memperoleh hasil produksi lebih banyak, mereka harus bekerja lebih lama. Jumlah jam kerja dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan jam per hari.

3. Pengalaman ( $X_3$ ), merupakan waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam aktivitas usaha budidaya ikan pengalaman merupakan pengetahuan pribadi yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dalam melakukan usaha budidaya ikan, dengan semakin banyak pengalaman maka akan membuat usaha semakin lancar sehingga bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Pengalaman dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan tahun.
  4. Luas lahan Produksi ( $X_4$ ), adalah luasan lahan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan air tawar untuk usaha budidayanya. Luas lahan Produksi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan  $m^2$ .
  5. Pendidikan ( $X_5$ ), adalah tingkat tamatan pendidikan pelaku usaha pembudidaya ikan air tawar. Pendidikan secara umum mempunyai makna sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan tahun lulus dimana untuk pendidikan SD = 6 tahun, SLTP = 9 tahun, SLTA = 12 tahun, S1 = 16 tahun.
- b. Variabel *dummy*
- Dalam variabel *dummy* diukur dengan kuesioner dan wawancara terhadap sampel, dimana :
- D = 0 apabila sampel menjawab tidak (tidak menerima program (PUMP))
- D = 1 apabila sampel menjawab ya (menerima program PUMP)
- c. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y) dimana budidaya ikan air tawar yang berkelanjutan harus memperhatikan tahapan

perencanaan meliputi tatanan praproduksi, teknik budidaya, pemanenan dan pemasaran. Satuan pendapatan dalam penelitian ini adalah Rupiah.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (*variabel dependen*) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (*variabel independen*). Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pendapatan sedangkan variable bebas (X) adalah modal, jumlah jam kerja, pengalaman, luas lahan dan pendidikan. Bentuk regresi dari penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 D + b_7 X_1 D + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

X <sub>1</sub>	: Modal
X <sub>2</sub>	: Jumlah jam kerja
X <sub>3</sub>	: Pengalaman
X <sub>4</sub>	: Luas lahan produksi
X <sub>5</sub>	: Pendidikan
D	: Penerima program PUMP dan Bukan penerima program PUMP
Y	: Pendapatan
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub> , b <sub>6</sub> , b <sub>7</sub>	: Koefisien regresi
e	: <i>error</i> /residu

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas model

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel *dependent*, variabel *independent*, dan atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2001). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001).

#### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi antara satu dengan lainnya. Apabila terjadi suatu multikolinieritas maka nilai parameter estimasi dari variabel tersebut tidak tertentu karena mempunyai standar *error* yang tinggi sehingga parameternya secara statistik tidak signifikan. Salah satu cara untuk melihat terjadinya multikolinieritas yaitu dengan melihat VIF. Santoso (2001) menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas tidak terjadi antar variabel independen apabila VIF kurang dari 10. Apabila dari model regresi yang terjadi multikolinieritas, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan menghapus salah satu variabel koliner, sepanjang tidak menyebabkan *specification error*.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2006) pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesalahan pengganggu yang mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data. Heteroskedastisitas muncul apabila nilai varian dari variabel tak bebas ( $Y_i$ ) meningkat sebagai meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  adalah tidak sama. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dalam data *cross section* dari pada *time series*. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan

data rata-rata. Deteksi adanya heteroskedastisitas menurut Santoso (2001:210) ialah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang di *unstandardized*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  dengan menggunakan uji *run*. Apabila hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima karena data yang dipergunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent*/bebas secara individual (parsial) terhadap variabel *dependent*/terikat (Nugroho, 2005:54). Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- a. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi semua variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pembudidaya ikan. Modal merupakan factor penting dalam melakukan suatu usaha yang dimiliki dengan ditunjang dengan keterampilan dalam mengolah sumber biaya produksi.
- b. Terdapat pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan pembudidaya ikan karena berkaitan dengan kepedulian serta perhatian pembudidaya dalam memelihara usahanya.
- c. Terdapat pengaruh pengalaman terhadap pendapatan pembudidaya ikan. Pengalaman merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kerja yang menunjang dalam keterampilan dalam teknis berbudidaya.
- d. Tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan pembudidaya ikan. Luas lahan dapat menghasilkan tingkat produktivitas tinggi bila didukung oleh pengetahuan akan teknologi yang berkembang pada usaha budidaya.
- e. Tidak terdapat pengaruh pendidikan formal terhadap pendapatan pembudidaya ikan. Pendidikan non formal lebih dibutuhkan dalam menunjang kegiatan budidaya
- f. Terdapat perbedaan pendapatan antara pembudidaya penerima program PUMP dengan bukan penerima program PUMP yaitu Y PUMP sebesar Rp. 9407.018 sedangkan Y bukan penerima PUMP sebesar Rp. 7.436.538
- g. Terdapat perbedaan pengaruh modal terhadap pendapatan antara pembudidaya penerima PUMP dengan Non PUMP

#### **5.2 Saran**

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Situbondo, hendaknya dapat membuat program inovatif untuk peningkatan pendapatan usaha pelaku utama khususnya pembudidaya ikan air tawar serta pembinaan dan pendampingan yang

kontinyu untuk keberhasilan usaha pembudidaya ikan di Kabupaten Situbondo

- b. Bagi pembudidaya, dapat melakukan usaha dengan memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas yang dapat mendukung keberhasilan usaha budidaya ikan



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, I. 2013. Pengaruh Faktor Sarana dan Prasarana Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 No. 3 Januari-Maret 2014
- Ahman, E. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Akbar, A.F. 2014. *Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut Di Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dahuri, R. 2000. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilah. 2012. Penduduk Dan Tenaga Kerja. Artikel ([Http://www.Docstoc.Com/Docs/19013060/Penduduk-Dan-Tenaga-Kerja](http://www.Docstoc.Com/Docs/19013060/Penduduk-Dan-Tenaga-Kerja))
- Gasperz, V. 1996. *Ekonometrika Terapan I*. Bandung: Tarsito.
- Gitosudarmo, I. 1999. *Manajemen Operasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.  
<http://mahmudsmadawangi.blogspot.co.id>
- Hansen, D.R dan M.M Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamal, B. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Joesran dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Johnson, E.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : MLC
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Budidaya Indonesia 2011. Jakarta: Direktorat Perbenihan.
- Mankiw, G. 2001. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- McEachern, A. William. 2001. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Moekijat. 1993. *Latihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Mubarok, AF. 2011. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prakoso, J. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rofi. 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Rosyidi, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, D. 2001. *Managerial Economics. Dalam Perekonomian Global, Jilid I, Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Santoso, S. 2001. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan Pertama. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suadi, J.W. 2006. *Pengelolaan Sumber daya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sujarno. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sukadi, F. 2002. Peningkatan Teknologi Budidaya Perikanan. *Jurnal Iktiologi Indonesia* Vol 2, No 2.

Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Miko Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syukur, 2001. *Metode Penelitian dan Penyajian data Pendidikan*. Semarang: Medya Wiyata.

Umar, H. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, F. 1999. *Ekonomika Mikro.Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

**Lampiran A. Hasil Kuesioner**

NO	X1	X2	X3	X4	X5	D	X1.D	Y
1	6000000	8	3	40	12	0	0	10500000
2	4000000	6	2	18	12	0	0	6000000
3	5000000	6	2	18	12	0	0	9000000
4	3000000	6	1	16	6	0	0	4500000
5	6000000	8	2	24	16	0	0	10100000
6	4000000	6	2	18	12	0	0	6300000
7	7000000	6	3	36	6	0	0	12300000
8	8000000	6	3	54	12	0	0	14000000
9	2000000	6	1	12	12	0	0	3000000
10	2000000	8	2	15	12	0	0	3200000
11	3500000	6	2	16	12	0	0	5200000
12	8000000	8	8	45	12	0	0	15000000
13	4500000	8	2	18	12	0	0	8500000
14	3000000	6	4	27	12	0	0	5400000
15	4000000	6	1	15	12	0	0	6300000
16	4000000	6	1	15	6	0	0	6000000
17	5500000	8	4	34	12	0	0	9700000
18	2000000	4	1	16	12	0	0	2700000
19	3000000	6	2	16	9	0	0	4800000
20	7000000	6	5	50	6	0	0	12000000
21	5000000	4	4	48	12	0	0	9000000
22	4000000	6	4	56	6	0	0	7500000
23	5000000	6	3	40	12	0	0	8500000
24	5000000	6	4	48	6	0	0	8700000

25	5000000	4	2	56	12	0	0	8900000
26	5500000	8	5	56	16	0	0	9500000
27	4000000	6	2	24	12	0	0	6400000
28	5500000	6	3	20	6	0	0	9200000
29	5500000	6	2	36	12	0	0	9000000
30	3000000	6	3	24	6	0	0	5400000
31	2000000	4	2	15	12	0	0	3600000
32	2500000	6	3	24	12	0	0	3800000
33	4000000	12	4	12	12	0	0	8000000
34	2500000	6	2	24	12	0	0	3900000
35	3000000	8	2	18	12	0	0	4800000
36	5000000	8	3	45	12	0	0	8500000
37	2000000	6	2	12	12	0	0	3200000
38	5000000	12	5	36	16	0	0	10200000
39	4000000	6	2	18	12	0	0	6000000
40	5000000	6	2	36	12	0	0	8000000
41	3500000	6	1	12	12	0	0	5000000
42	2000000	6	1	12	12	0	0	3500000
43	3000000	6	2	18	12	0	0	5500000
44	3000000	8	2	16	12	0	0	5500000
45	4500000	8	2	15	12	0	0	7500000
46	4500000	8	3	24	12	0	0	8000000
47	5000000	8	3	30	12	0	0	9500000
48	3000000	6	2	16	12	0	0	4700000
49	5000000	8	2	34	12	0	0	9700000
50	3500000	6	2	24	12	0	0	5500000
51	4500000	8	3	32	12	0	0	8500000

52	4500000	8	3	24	12	0	0	8500000
53	4000000	6	3	40	12	0	0	7300000
54	4000000	6	2	18	12	0	0	6300000
55	4000000	8	3	24	12	0	0	6500000
56	6000000	8	3	32	12	0	0	10000000
57	5000000	8	3	30	12	0	0	9000000
58	5500000	8	2	36	12	0	0	9700000
59	6500000	8	4	36	12	0	0	10700000
60	8000000	8	5	56	16	0	0	15000000
61	6000000	8	3	18	12	0	0	9700000
62	3000000	6	2	10	9	0	0	4500000
63	3000000	6	2	16	12	0	0	4700000
64	3500000	6	1	20	12	0	0	5200000
65	5000000	8	4	32	12	0	0	9500000
66	5000000	8	4	24	12	0	0	9300000
67	4000000	8	3	16	12	0	0	7300000
68	2500000	6	2	12	12	0	0	3700000
69	2000000	6	1	10	12	0	0	3200000
70	2000000	6	1	8	12	0	0	3200000
71	4000000	8	3	18	12	0	0	7200000
72	3000000	8	3	18	12	0	0	5000000
73	3000000	8	3	12	12	0	0	5000000
74	5000000	8	3	26	12	0	0	9500000
75	5000000	8	3	24	12	0	0	9500000
76	2500000	6	2	18	12	0	0	3700000
77	4000000	6	2	18	12	0	0	7000000
78	7000000	8	5	48	12	0	0	12000000

79	5000000	8	3	32	12	0	0	8600000
80	3000000	8	3	15	12	0	0	4500000
81	6000000	8	3	32	12	0	0	10200000
82	3500000	8	3	16	12	0	0	5400000
83	3000000	8	2	18	12	0	0	4500000
84	4000000	8	4	26	12	0	0	6900000
85	4500000	8	4	32	12	0	0	8000000
86	4500000	6	3	24	12	0	0	7800000
87	6500000	8	4	34	12	0	0	11500000
88	7000000	8	5	36	12	0	0	12300000
89	7000000	8	3	28	12	0	0	12000000
90	8000000	8	5	50	12	0	0	14200000
91	4000000	8	3	20	12	0	0	6500000
92	8000000	8	4	24	12	0	0	14000000
93	6500000	6	2	24	12	0	0	10500000
94	5500000	6	3	24	12	0	0	9000000
95	2000000	6	1	10	12	0	0	3000000
96	2000000	8	1	10	12	0	0	3200000
97	5000000	8	2	20	12	0	0	8600000
98	3500000	8	3	18	12	0	0	5400000
99	4500000	8	2	18	12	0	0	7700000
100	4000000	8	3	45	12	0	0	6600000
101	2500000	6	2	10	12	0	0	3800000
102	2500000	6	1	12	12	0	0	3500000
103	5000000	8	2	20	12	0	0	8600000
104	3500000	8	3	18	12	0	0	5400000
105	7500000	8	3	96	12	1	7500000	12600000

106	6500000	8	2	45	12	1	6500000	11100000
107	6500000	6	2	72	12	1	6500000	11000000
108	4000000	4	2	10	12	1	4000000	6500000
109	3500000	4	1	10	12	1	3500000	5300000
110	6000000	6	3	10	12	1	6000000	9800000
111	7500000	8	2	24	12	1	7500000	12000000
112	5000000	4	2	12	12	1	5000000	8500000
113	5000000	6	1	15	12	1	5000000	8000000
114	4000000	4	2	8	12	1	4000000	6400000
115	6500000	4	2	32	12	1	6500000	11200000
116	5500000	6	3	24	12	1	5500000	9700000
117	4500000	8	2	12	12	1	4500000	8300000
118	3500000	4	2	8	12	1	3500000	5600000
119	8500000	8	3	45	12	1	8500000	14600000
120	3500000	4	2	10	12	1	3500000	5000000
121	9500000	12	2	38	12	1	9500000	16600000
122	5500000	4	2	15	12	1	5500000	8000000
123	6500000	6	2	24	12	1	6500000	8500000
124	10000000	12	8	64	16	1	10000000	18000000
125	7500000	8	5	18	12	1	7500000	13500000
126	6000000	8	3	12	12	1	6000000	10500000
127	6000000	6	2	14	12	1	6000000	10200000
128	6000000	4	2	12	12	1	6000000	10000000
129	6500000	8	2	16	12	1	6500000	11300000
130	3500000	4	1	8	12	1	3500000	5000000
131	6000000	4	1	14	12	1	6000000	8800000
132	5500000	4	2	15	12	1	5500000	8500000

133	6500000	8	3	24	16	1	6500000	9000000
134	4600000	8	2	10	12	1	4600000	8400000
135	6000000	6	2	12	12	1	6000000	9200000
136	6500000	6	2	8	12	1	6500000	9500000
137	6000000	4	2	16	12	1	6000000	9000000
138	6500000	8	4	72	16	1	6500000	11000000
139	6000000	8	3	18	16	1	6000000	9800000
140	4000000	4	2	14	12	1	4000000	6200000
141	3500000	4	1	12	12	1	3500000	5000000
142	4000000	4	2	15	12	1	4000000	6000000
143	3500000	6	1	10	12	1	3500000	5600000
144	3500000	4	1	10	12	1	3500000	5200000
145	6000000	6	3	10	12	1	6000000	9800000
146	7500000	8	2	24	12	1	7500000	12800000
147	5000000	4	2	12	12	1	5000000	8500000
148	5000000	6	1	15	12	1	5000000	8200000
149	4000000	4	2	8	12	1	4000000	6400000
150	6500000	4	2	32	12	1	6500000	10600000
151	5500000	6	3	24	12	1	5500000	9200000
152	3500000	4	2	8	12	1	3500000	5600000
153	8500000	8	3	45	12	1	8500000	14600000
154	3500000	4	2	10	12	1	3500000	5000000
155	9500000	12	2	32	12	1	9500000	16500000
156	5500000	4	2	15	12	1	5500000	9000000
157	6500000	6	2	24	12	1	6500000	8500000
158	10000000	12	5	48	12	1	10000000	17500000
159	7500000	8	5	18	12	1	7500000	13500000

160	4000000	4	2	10	12	1	4000000	6500000
161	3500000	4	1	10	12	1	3500000	5600000



## Lampiran B. Analisis Regresi Linier Berganda

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		161
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	8.1341615E6
	Std. Deviation	3.18877089E6
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

### Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.351E6	340731.494		-3.964	.000		
Modal	1.704	.042	.934	40.538	.000	.295	3.387
Jumlah Jam Kerja	151342.499	34562.294	.085	4.379	.000	.419	2.387
Pengalaman	175952.741	48317.402	.066	3.642	.000	.484	2.068
Luas Lahan	6640.297	3843.162	.031	1.728	.086	.498	2.007
Pendidikan	-29811.263	26632.171	-.015	-1.119	.265	.855	1.170
PUMP	696170.706	353090.123	.103	1.972	.050	.057	17.567
modal+PUMP	-.148	.058	-.136	-2.538	.012	.055	18.225

Coefficients<sup>a</sup>

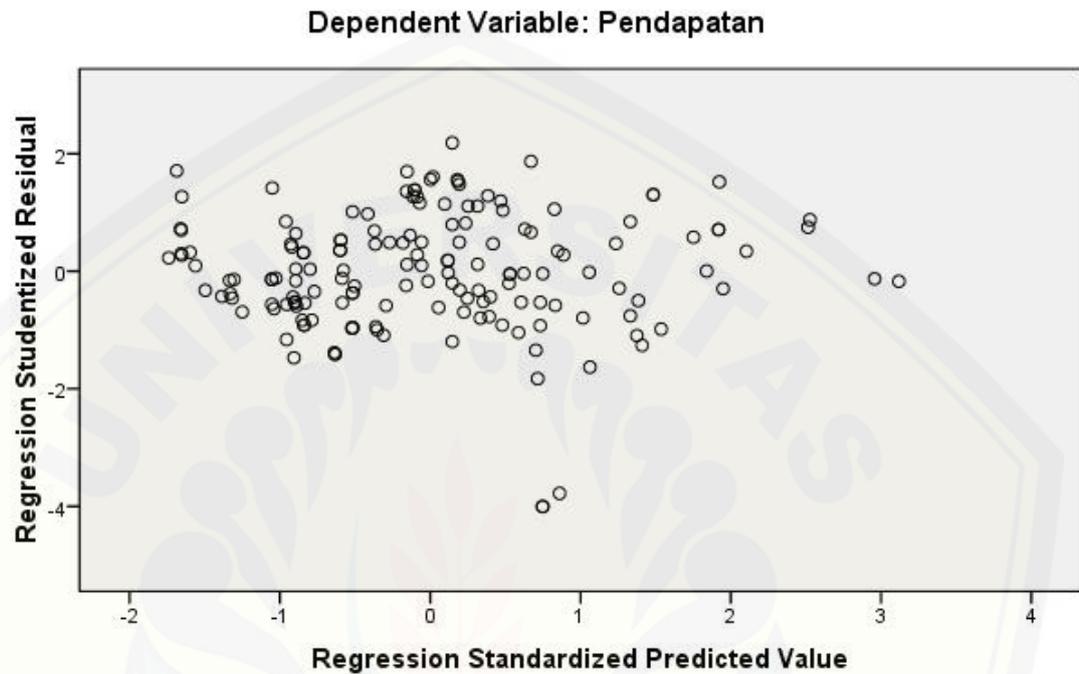
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.351E6	340731.494		-3.964	.000		
Modal	1.704	.042	.934	40.538	.000	.295	3.387
Jumlah Jam Kerja	151342.499	34562.294	.085	4.379	.000	.419	2.387
Pengalaman	175952.741	48317.402	.066	3.642	.000	.484	2.068
Luas Lahan	6640.297	3843.162	.031	1.728	.086	.498	2.007
Pendidikan	-29811.263	26632.171	-.015	-1.119	.265	.855	1.170
PUMP	696170.706	353090.123	.103	1.972	.050	.057	17.567
modal+PUMP	-.148	.058	-.136	-2.538	.012	.055	18.225

a. Dependent Variable:

Pendapatan

### Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Predicted Value
Test Value <sup>a</sup>	7.91139E6
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	81
Total Cases	161
Number of Runs	76
Z	-.869
Asymp. Sig. (2-tailed)	.385

a. Median

Lampiran C

**KUESIONER****Data Personal**

Nama : .....

Umur : .....

Pendidikan : .....

Alamat : .....

**Kegiatan Budidaya (satu kali budidaya)**

No	Barang/tenaga yg dibutuhkan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)
1	Bibit		ekor	
2	Pakan		sak	
3	Obat dan vitamin		botol	
4	Air dan listrik		Rp.	
5	Tenaga kerja		orang	
6	Dll (tuliskan) .....		.....	
7	.....		.....	
8	.....		.....	

**Silahkan diisi atau pilih salah satu jawaban dengan menyilang (X) pilihan yang ada**

1. Sejak kapan mulai usaha budidaya ikan? .....
2. Usaha budidaya ikan merupakan usaha?
  - a. Sambilan
  - b. Pokok
2. Luas lahan yang dimiliki..... m<sup>2</sup>
3. Kepemilikan lahan untuk lokasi budidaya?
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa
4. Apabila lahan merupakan sewaan, berapa biaya sewa lahan?  
Rp. .... /tahun
5. Bibit yang digunakan

- Asal :.....
  - Jenis :.....
6. Bagaimana ketersediaan bibit untuk produksi?
    - a. Cukup tersedia
    - b. Kurang tersedia
  7. Produksi dalam satu tahun berapa ..... kali
  8. Hama dan Penyakit
    - a. Penyakit :.....  
Penyebab :.....  
Penanganan :.....
    - b. Penyakit :.....  
Penyebab :.....  
Penanganan :.....
    - c. Penyakit :.....  
Penyebab :.....  
Penanganan :.....
  9. Pemasaran
    - Dipasarkan ke .....
    - Harga Rp. .... /kg
  10. Kendala pada proses budidaya :
    - a. Bibit : .....
    - b. Pakan : .....
    - c. Pemasaran : .....
    - d. Lain-lain : .....
  11. Apakah pernah mengikuti pelatihan teknis atau *study banding*?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  12. Apakah pernah mendapat pembinaan dan penyuluhan dari Dinas ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  13. Apakah pernah mendapat bantuan dari Pemerintah ?
    - a. Ya, tahun .....
    - b. Tidak

Jika menjawab ya,

    - Fasilitas/bantuan berasal dari siapa saja? .....

- Fasilitas/bantuan apa saja yang diberikan? .....

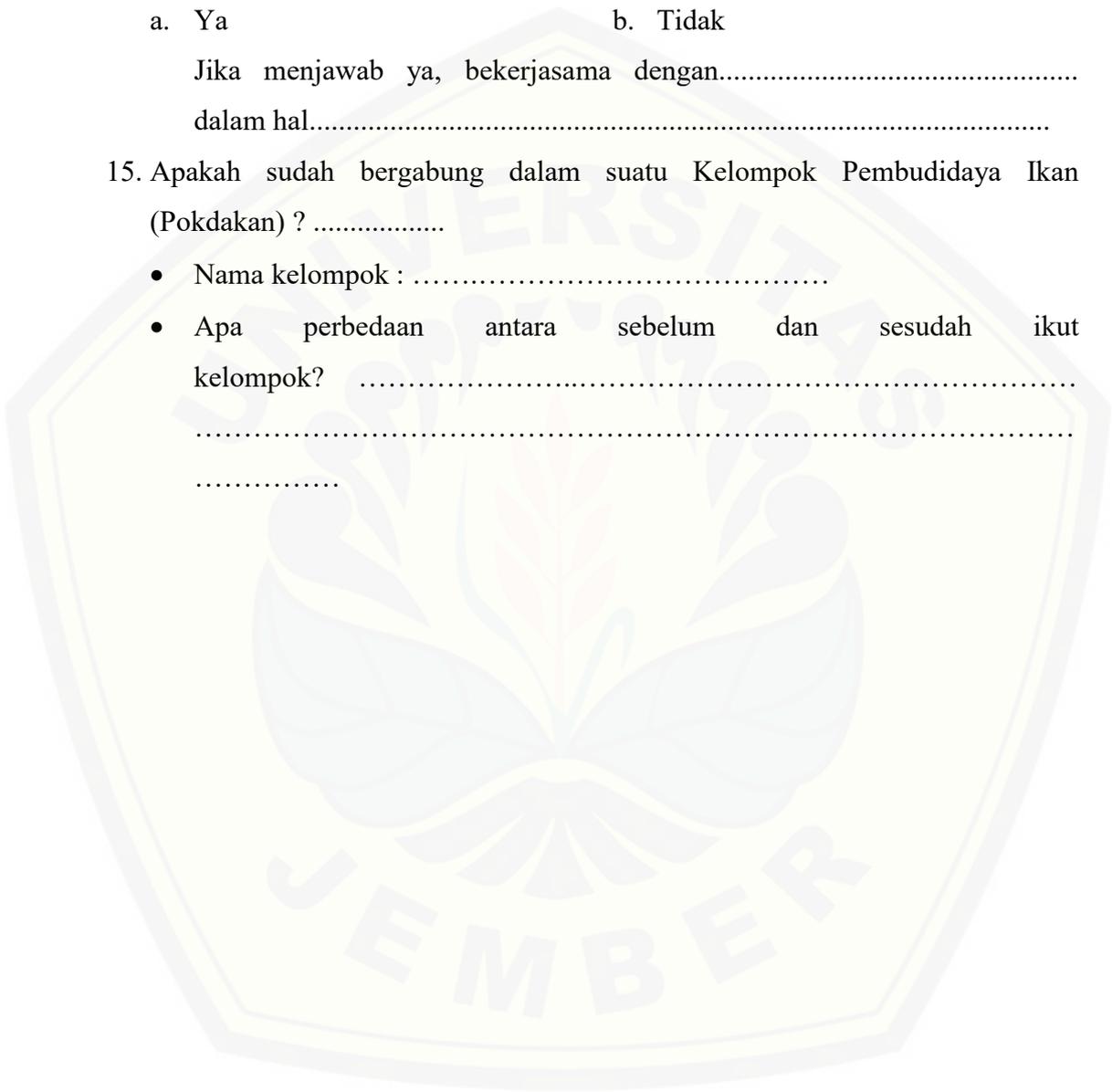
14. Adakah kerjasama dengan pihak lain dalam usaha budidaya ini?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika menjawab ya, bekerjasama dengan..... dalam hal.....

15. Apakah sudah bergabung dalam suatu Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) ? .....

- Nama kelompok : .....
- Apa perbedaan antara sebelum dan sesudah ikut kelompok? .....
- .....
- .....



**Lampiran D. Tabel Perbedaan Pendapatan Penerima PUMP dan Non PUMP****Tabel Rata-rata Pendapatan Pembudidaya Non PUMP**

<b>Responden</b>	<b>D</b>	<b>Non PUMP</b>
1	0	10500000
2	0	6000000
3	0	9000000
4	0	4500000
5	0	10100000
6	0	6300000
7	0	12300000
8	0	14000000
9	0	3000000
10	0	3200000
11	0	5200000
12	0	15000000
13	0	8500000
14	0	5400000
15	0	6300000
16	0	6000000
17	0	9700000
18	0	2700000
19	0	4800000
20	0	12000000
21	0	9000000
22	0	7500000

23	0	8500000
24	0	8700000
25	0	8900000
26	0	9500000
27	0	6400000
28	0	9200000
29	0	9000000
30	0	5400000
31	0	3600000
32	0	3800000
33	0	8000000
34	0	3900000
35	0	4800000
36	0	8500000
37	0	3200000
38	0	10200000
39	0	6000000
40	0	8000000
41	0	5000000
42	0	3500000
43	0	5500000
44	0	5500000
45	0	7500000
46	0	8000000
47	0	9500000
48	0	4700000
49	0	9700000

50	0	5500000
51	0	8500000
52	0	8500000
53	0	7300000
54	0	6300000
55	0	6500000
56	0	10000000
57	0	9000000
58	0	9700000
59	0	10700000
60	0	15000000
61	0	9700000
62	0	4500000
63	0	4700000
64	0	5200000
65	0	9500000
66	0	9300000
67	0	7300000
68	0	3700000
69	0	3200000
70	0	3200000
71	0	7200000
72	0	5000000
73	0	5000000
74	0	9500000
75	0	9500000
76	0	3700000

77	0	7000000
78	0	12000000
79	0	8600000
80	0	4500000
81	0	10200000
82	0	5400000
83	0	4500000
84	0	6900000
85	0	8000000
86	0	7800000
87	0	11500000
88	0	12300000
89	0	12000000
90	0	14200000
91	0	6500000
92	0	14000000
93	0	10500000
94	0	9000000
95	0	3000000
96	0	3200000
97	0	8600000
98	0	5400000
99	0	7700000
100	0	6600000
101	0	3800000

102	0	3500000
103	0	8600000
104	0	5400000
Rata-rata		7436538

**Tabel Rata-rata Pendapatan Pembudidaya Penerima PUMP**

<b>Responden</b>	<b>D</b>	<b>Non PUMP</b>
105	1	12600000
106	1	11100000
107	1	11000000
108	1	6500000
109	1	5300000
110	1	9800000
111	1	12000000
112	1	8500000
113	1	8000000
114	1	6400000
115	1	11200000
116	1	9700000
117	1	8300000
118	1	5600000
119	1	14600000
120	1	5000000
121	1	16600000
122	1	8000000

123	1	8500000
124	1	18000000
125	1	13500000
126	1	10500000
127	1	10200000
128	1	10000000
129	1	11300000
130	1	5000000
131	1	8800000
132	1	8500000
133	1	9000000
134	1	8400000
135	1	9200000
136	1	9500000
137	1	9000000
138	1	11000000
139	1	9800000
140	1	6200000
141	1	5000000
142	1	6000000
143	1	5600000
144	1	5200000
145	1	9800000
146	1	12800000
147	1	8500000
148	1	8200000
149	1	6400000

150	1	10600000
151	1	9200000
152	1	5600000
153	1	14600000
154	1	5000000
155	1	16500000
156	1	9000000
157	1	8500000
158	1	17500000
159	1	13500000
160	1	6500000
161	1	5600000
Rata-rata		9407018